

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Khofifah, *et all.* (2022) menyebutkan industri medis dan farmasi menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan sistem kesehatan. Sejak awal 2020, pandemi covid-19 melanda Indonesia memberikan dampak signifikan serta memicu guncangan besar pada dunia kesehatan nasional. Permintaan terhadap obat-obatan, alat pelindung diri (APD), dan berbagai perangkat medis dan kesehatan lainnya meningkat secara drastis. Seiring peningkatan permintaan berbagai produk farmasi dan alat kesehatan tersebut, mendorong para investor untuk berbondong-bondong mencoba keberuntungannya serta menanamkan modal demi mengharapkan deviden dan keuntungan dari kondisi tersebut.

Kondisi terbalik justru muncul dari kejadian pasca pandemi yang terjadi di Indonesia. Dilansir dari laman berita online <https://investasi.kontan.co.id/> justru kondisi harga saham perusahaan farmasi malah anjlok dan melemah. Faktor mulai dari keterbatasan produksi dalam negeri serta ketergantungan pada pasokan global, persaingan dengan produk asing yang harganya murah dan lebih berkualitas, masyarakat yang cenderung memilih produk alami dan herbal, serta perubahan pola hidup masyarakat yang lebih peduli akan kesehatan membuat kemerosotan tidak dapat dihindari. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk pada perusahaan sub-sektor farmasi guna untuk terus bersaing.

Kondisi ketidakpastian perkembangan perusahaan sub-sektor farmasi pasca pandemi covid-19 perlu dicermati oleh para pelaku bisnis farmasi. Permana dan Noviyanti (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaku usaha farmasi harus membuat langkah strategis dengan mencari modal tambahan ataupun investor untuk terus bersaing dalam kondisi ketidak pastian tersebut. Langkah dalam mencari investor baru harus dibarengi dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang mumpuni dengan menyusun laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan menjadi hal paling utama dalam mencari pemodal, karena pemodal maupun investor tentu mudah percaya untuk menanamkan dananya kepada perusahaan yang integritas laporannya baik. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang tidak jujur dapat menyesatkan para investor, sehingga integritas dalam pelaporan penting untuk dilaksanakan.

Krusialnya integritas laporan keuangan demi perkembangan perusahaan sub-sektor farmasi di Indonesia tersayat dengan adanya kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Dilansir dari situs laman berita online <https://www.cnnindonesia.com/> pimpinan PT Indofarma Tbk. disinyalir melakukan korupsi dan *fraud*. PT Indofarma Tbk. sebagai salah satu BUMN pada bidang farmasi di Indonesia sedang berupaya melakukan transformasi besar-besaran demi perkembangan bisnisnya, namun PT Indofarma Tbk. justru menjadi sorotan karena adanya kasus tersebut. Menurut Kata Data (2024) indikasi penyimpangan mencuat ke permukaan dari laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan

Kuangan Kementerian BUMN tahun 2023 menunjukkan PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaannya PT Indofarma Global Medika (IGM) berpotensi menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,83 miliar sebagai akibat praktik manipulatif laporan keuangan. Penyimpangan tersebut mencakup pengelolaan pendapatan, beban, dan investasi yang tidak transparan.

Adanya penyimpangan yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk. menunjukkan buruknya integritas laporan keuangan karena sistem pengawasan internal perusahaan yang sangat lemah. Integritas laporan keuangan yang baik memiliki beberapa faktor penunjang antara lain adalah audit tenure. Menurut Fahmi (2015), audit tenure menggambarkan lamanya hubungan profesional auditor dengan kliennya. Apabila hubungan tersebut berlangsung terlalu lama, terdapat potensi timbulnya kedekatan personal yang dapat melemahkan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Arens, *et all.* (2017) menyebutkan ketika hubungan antara auditor dan klien terlalu lama terjalin, dapat terjadi yang disebut sebagai *familiarity threat*, yaitu ancaman terhadap independensi karena adanya hubungan yang terlalu akrab antara kedua pihak. Ini menjadi dasar kekhawatiran bahwa audit tenure yang panjang dapat menurunkan kualitas audit dan melemahkan integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ialah rotasi auditor. Menurut Aron dan Ratnaningsih (2020) rotasi auditor ialah langkah untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kerjasama dengan klien untuk memeriksa laporan keuangan yang bertujuan menghindari segala kemungkinan negatif atas

kerjasama yang telah terlalu lama berjalan. Menurut Permana dan Noviyanti (2022) langkah dalam melaksanakan rotasi auditor dapat meningkatkan integritas laporan keuangan jika auditor baru dapat bekerja lebih tegas dan objektif. Pangestika dan Trisnawati (2021) menambahkan rotasi auditor tidak selalu berdampak langsung pada integritas laporan keuangan, namun juga harus didukung dengan berbagai faktor lain seperti sistem pengendalian internal yang mumpuni dan kualitas auditor pengganti yang lebih baik.

Kasus Enron di Amerika Serikat tahun 2002 dikutip dari laman <https://www.britannica.com/event/Enron-scandal> dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menunjukkan betapa pentingnya independensi auditor. Kantor Akuntan Arthur Andersen telah mengaudit Enron selama lebih dari 20 tahun. Akibat kedekatan yang berlebihan itu, mereka gagal mengungkap manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai tanggapan atas kasus-kasus semacam itu, pemerintah Amerika Serikat mengesahkan Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 yang mewajibkan rotasi auditor utama setiap lima tahun. Di Indonesia, kebijakan serupa tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 menetapkan bahwa auditor individu hanya boleh memberikan jasa audit kepada satu klien selama paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan baru dapat memberikan jasa audit kembali setelah dua tahun tidak menjalin hubungan audit dengan klien tersebut. Sementara itu untuk KAP batas waktu pemberian jasa audit tidak dibatasi oleh peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan tentang audit tenure dan rotasi auditor diperkuat oleh pernyataan Selviana dan Wenny (2021), audit tenure yang terlalu

panjang dapat menimbulkan hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, sehingga menurunkan objektivitas auditor. Lamanya hubungan auditor dengan perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan penurunan independensi, yang berdampak pada kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Proses pergantian atau rotasi auditor juga mempunyai tantangan. Awal masa audit, auditor baru belum sepenuhnya memahami sifat bisnis klien, sehingga perusahaan ingin mencari auditor yang lebih mudah diajak kompromi atau adanya masalah reputasi. Oleh karena itu, keandalan proses audit eksternal yang berkompeten dan berintegritas sangat penting dalam menjamin kualitas dan integritas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor yang bersangkutan menjadi sorotan utama dalam meraih integritas yang diharapkan semua pihak.

Penelitian sebelumnya oleh Selviana dan Wenny (2021) menunjukkan audit tenure memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, sehingga menurunkan objektivitas auditor. Penelitian sebelumnya oleh Dewi, *et al.* (2019) dan Sucitra, *et al.* (2020) menunjukkan bahwasannya auditor eksternal memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, akuntabel dan bebas dari praktik manipulasi.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Nabila, *et al.* (2023) menunjukkan hasil pergantian atau rotasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti, sistem pengendalian internal dan kualitas auditor yang bersangkutan. Rotasi auditor harus diimbangi dengan

kecakapan pihak internal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar integritas laporan keuangan dapat tercipta dalam perusahaan.

Penelitian ini diambil berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan kajian serta sumber perbandingan dalam melakukan analisis guna memperoleh hasil pada penelitian. Adapun pembeda sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain penelitian ini sama membahas mengenai audit tenure dan pergantian auditor atau audit tenure seperti pada penelitian oleh Selviana dan Wenny (2021), namun objek penelitiannya berbeda yakni pada perusahaan farmasi dan perusahaan transportasi. Selanjutnya pada penelitian oleh Nabila, *et all.* (2023) penelitian tersebut hanya membahas pengaruh rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan saja serta perbedaan lain pada objek penelitian dalam bentuk perusahaan yang berbeda pula.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Informasi mengenai perkembangan dan problematika pada perusahaan sub-sektor farmasi juga menarik untuk dibahas pada penelitian ini, sehingga peneliti merancang sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah, penelitian memiliki beberapa poin rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.
2. Bagaimana pengaruh rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.
3. Bagaimana pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

- a. Pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.
- b. Pengaruh rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.
- c. Pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat maupun kegunaan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunannya antara lain:

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi dan audit. Studi ini dapat membantu dosen dan mahasiswa memahami hubungan antara audit tenure, rotasi auditor, dan integritas laporan keuangan. Penelitian juga dapat meningkatkan penelitian Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan membantu program pendidikan Akuntansi tentang etika audit dan pelaporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar pada BEI

Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan kerjasama dengan audit eksternal. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan dalam menentukan durasi kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik dan kebijakan rotasi auditor untuk menjaga independensi serta meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah tentang audit dan laporan keuangan melalui penelitian ini. Peneliti juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya independensi auditor dan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta keterampilan dalam melakukan analisis terhadap sebuah kasus dan fenomena nyata menggunakan teori dan pendekatan ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik di perusahaan lain maupun dalam konteks sektor industri yang berbeda. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan sistem pengendalian internal.

